

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sekolah adalah lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sejalan dengan usaha pencapaian hasil belajar suatu proses pembelajaran di sekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik pula termasuk didalamnya struktur program sampai kepada bagaimana metode yang dilakukan dalam belajar, demikian juga halnya dalam mempelajari gerak dalam pendidikan jasmani. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Kesegaran jasmani merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan di sekolah. Upaya meningkatkan kesehatan jasmani di sekolah adalah menanamkan kegemaran berolahraga kepada siswa salah satunya melalui permainan bola voli. Olahraga bola voli merupakan cabang olahraga berbentuk permainan bola besar yang cukup mendapat sambutan di sekolah-sekolah dan antusias siswa untuk bermain voli cukup tinggi.

Permainan bola voli cepat populer di kalangan siswa karena tidak memerlukan lapangan yang terlalu luas dan harga alatnya pun relatif murah, mudah diperoleh serta dapat dimainkan oleh banyak orang secara bersama-sama maksimal 12 orang, dimana setiap regu terdiri dari 6 orang yang bekerjasama menjatuhkan bola ke daerah lawan dengan menyeberangkan bola di atas net. Sebagai permainan beregu, maka kerjasama yang baik dalam melakukan passing kepada temannya dalam regu tersebut harus terbina dengan baik.

Bola voli termasuk ke dalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar, dan yang menjadi bagian materi tersebut adalah passing bawah. Passing bawah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu dan tim.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pematangsiantar menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah, contohnya pada saat proses pembelajaran passing bawah banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara atau teknik passing bawah yang benar. Kebanyakan siswa melakukan passing dengan cara bola dipukul ke atas

dengan gerakan lengan terayun, siku ditekuknya, bola terkena di bagian ibu jari, sehingga hasil passing bawahnya yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu kurangnya media pembelajaran/prasarana, bola volinya sedikit dan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak serius dengan alasan panas terik, sehingga mempengaruhi kelompok belajar tersebut.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar passing bawah bola voli merupakan salah satu cara yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pematangsiantar, guru pendidikan jasmani cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu model pembelajaran dan tidak mengkombinasikan beberapa model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tidak dikombinasikan contohnya hanya berpusat pada guru sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan siswa dalam melaksanakan passing bawah bola voli, dimana siswa yang kurang mampu beradaptasi dalam proses belajar mengajar tersebut merasa tersisihkan, karena tingkat kemampuan motorik siswa berbeda-beda sehingga membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang penekanannya bersifat pada satu model belajarnya saja yaitu tidak dari kombinasi beberapa model pembelajaran bisa dipastikan hasilnya belum seimbang dan belum maksimal. Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pematangsiantar, yang berorientasi pada *teacher centered*. Dari hasil nilai sub materi tersebut bahwa nilai harian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar

pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 banyak yang belum mencapai nilai 75 sesuai KKM individu yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan nilai rata-rata kelas 70% dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) klasikal SMA Negeri 1 Pematangsiantar adalah 75%. Ini menunjukkan bahwa kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar, secara keseluruhan pada sub materi passing bawah belum dapat dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi mengajar pada yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperkenalkan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa secara optimal misalnya penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat sesuatu. Kita lebih suka untuk melakukan atau memperagakan sesuatu. Model pembelajaran *Auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu. Kita lebih suka melihat kaset, audio, ceramah, debat, diskusi dan intruksi (perintah) verbal. Model pembelajaran *Visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan sesuatu. Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Model pembelajaran *Intelektual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan. Kita suka untuk memecahkan atau merenungkan sesuatu masalah yang kita hadapi.

Penggunaan model pembelajaran SAVI merupakan media pembelajaran yang unsur-unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena, media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru..

Dengan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan dan menguasai teknik dasar *passing bawah* bola voli dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul;

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing bawah* pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.:

1. Siswa kurang mengetahui teknik *passing bawah* bola voli yang sebenarnya.
2. Rendahnya penguasaan teknik *passing bawah* bola voli siswa SMA Negeri 1 Pematangsiantar.
3. Kurang memadainya sarana dan prasarana pada kegiatan pembelajaran bola voli di SMA negeri 1 Pematangsiantar.

4. Kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli
5. Siswa sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar serta aktif dalam proses pembelajaran *passing bawah* bola voli.
6. Guru belum mencoba model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan model pembelajaran *somatis, auditori, visual, intelektual* terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah dengan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* dapat meningkatkan hasil belajar *passing bawah* bola voli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing bawah* bola voli melalui penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di sekolah SMA Negeri 1 Pematangsiantar dalam membina sekaligus mengembangkan kegiatan pembelajaran bola voli.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Pematangsiantar untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar *Passing bawah* Bola Voli Dengan Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015
3. Mengenalkan berbagai metode pembelajara terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dalam ketuntasan belajar Bola Voli di Sekolah Menengah Pertama.

4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.



THE
Character Building
UNIVERSITY